

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI BALI**

Muhammad Aji Septian ¹

I Ketut Sutrisna ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Kemiskinan yang melanda perekonomian Indonesia, hingga saat ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyat. Indonesia masih belum mampu keluar dari perangkap pertumbuhan ekonomi yang rendah, meskipun pertumbuhan ekonomi merupakan syarat terciptanya lapangan pekerjaan dan pengurangan angka kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini ; 1) menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, infrastruktur dan dana desa berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2) Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, infrastruktur dan dana desa berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan di BPS Provinsi Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Tingkat pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. 2) Tingkat pendidikan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. 3) Terdapat pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Kata kunci : *tingkat pendidikan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat*

ABSTRACT

Poverty hit Indonesian economy, until now has greatly affected the welfare of the people. Indonesia is still unable to get out of the trap of low economic growth, even though economic growth is a condition for creating jobs and reducing poverty. The objectives of this study; 1) analyze the effect of the level of education, infrastructure and village funds simultaneously on poverty in districts / cities Bali Province, 2) analyze the influence of the level of education, infrastructure and funds villages have a partial effect on poverty in regencies / cities Bali Province. The research method used multiple linear. The data used secondary data obtained at BPS Bali Province. The results of this study 1) Level of education and infrastructure has a positive effect on economic growth in the Regency / City of Bali Province. 2) Level of education, infrastructure and economic growth have a positive effect on the welfare of the people in the Regency / City of Bali Province. 3) There is an indirect effect of the level of education and infrastructure on the welfare of the community through economic growth in the Regency / City of Bali Province.

Keywords: education level, infrastructure, economic growth, community welfare

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk dan diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Afandi, 2014). Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya (Kuznets dalam Sukirno, 1995). Menurut Sukirno (2004), tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja perekonomian sebuah negara yang biasanya diukur dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan sejauh mana kinerja sektor-sektor perekonomian dalam menghasilkan output dan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila PDB yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya (Septiani, 2014).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014 – 2018 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	6,05	6,19	5,96	5,29	5,59
Tabanan	6,53	6,19	6,14	5,37	5,72
Badung	6,98	6,24	6,81	6,09	6,75
Gianyar	6,80	6,30	6,31	5,48	6,01
Klungkung	5,98	6,11	6,28	5,32	5,50
Bangli	5,83	6,16	6,24	5,33	5,50
Karangasem	6,01	6,00	5,92	5,08	5,48
Buleleng	6,96	6,07	6,02	5,39	5,62
Denpasar	7,00	6,14	6,51	6,06	6,41
Provinsi Bali	6,73	6,03	6,32	5,57	6,35

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2019.

Berdasarkan tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2015 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali mengalami penurunan dan meningkat dari tahun ke tahun yaitu tahun 2014 sampai 2018. Tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7 persen mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu menjadi 6,03 persen, selanjutnya di tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 6,32 persen, dan ditahun 2017 turun menjadi sebesar 5,57 persen lalu meningkat di tahun 2018 menjadi 6,35 persen.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan

demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat

Ekonomi Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad,1999). Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu ; modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994). Pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet (Jhingan, 2008) adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyaknya jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Selain pertumbuhan ekonomi, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat . Salah satu faktor penting lainnya selain pertumbuhan ekonomi adalah tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor Pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, dan hal yang fundamental untuk membentuk

kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk masa depan dengan mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Setiap Negara yang ingin maju, maka pembangunan dunia pendidikan selalu menjadi prioritas utama karena pendidikan merupakan sarana untuk menghapus kebodohan serta kemiskinan (Wiguna, 2013). Pendidikan perlu mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan serta ketertinggalan sosial ekonominya, karena pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia (Aristina dkk, 2017).

Pendidikan adalah usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui potensi yang dikembangkan untuk menghasilkan tenaga kerja terdidik, terampil, dan terlatih untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut. Peningkatan produktivitas dapat meningkatkan pendapatan individu. Peningkatan pendapatan individu tersebut dapat meningkatkan konsumsi mereka, sehingga dapat terhindar dari kemiskinan.

Pembangunan pendidikan yang baik dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata lama sekolah. Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan

jenjang pendidikan yang pernah/sedang diduduki seseorang. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama atau tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Pembangunan sarana turut akan meningkatkan pertumbuhan wilayah – wilayah baru dengan meningkatnya mobilitas arus barang dan jasa. Sebaliknya prasarana jalan yang buruk atau rusak akan menghambat sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan (Wahyuni,2009).

Stone (dalam Prasetyo dan Firdaus,2009) mendefinisikan mengenai infrastruktur adalah fasilitas – fasilitas fisik yang dikembangkan atau yang di butuhkan oleh agen – agen publik untuk fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan – pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan ekonomi dan sosial. sarana jalan, air bersih dan tenaga listrik merupakan infrastruktur dasar, yaitu infrastruktur tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari serta dapat melancarkan aktifitas perekonomian.

Menurut wahyuni (2009) menyatakan infrastruktur dasar yang biasanya diselenggarakan pemerintah karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Infrastruktur jalan, bangunan Gedung, drainase, dan fasilitas publik lainnya merupakan sarana penting dalam mendukung pembangunan serta perkembangan wilayah atau daerah.

Keberhasilan pembangunan pada suatu daerah dapat terlihat dari pertumbuhan ekonominya yang menggambarkan suatu dampak dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan (Sayekti dalam Barimbing, 2015). Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Namun harus disadari pula bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjadi acuan keberhasilan pembangunan karena kesejahteraan akan terjadi jika kondisi ekonomi yang tercipta mampu dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat (Bappeda, 2016).

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya-upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi (Edogbanya et al, 2013). Pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat terwujud melalui upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui perkembangan pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Akudugu, 2012). Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan dimana beberapa kebutuhan dari masyarakat tergantung dari seberapa besar pendapatan yang dimiliki untuk bisa memenuhi kebutuhannya (Al-Bassam, 2013). Kualitas sumber daya manusia mencerminkan kualitas bangsa (Bendes, 2015). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan program penanggulangan

kemiskinan yang diukur dengan tiga standar indeks yaitu pendidikan, kesehatan, dan daya beli (Hariwan, 2012).

Pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan – pilihan manusia. Untuk dapat mengukur tingkat kesejahteraan digunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Tabel 2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	68.67	69.66	70.38	70.72	71.65
Tabanan	72.68	73.54	74.19	74.86	75.45
Badung	77.98	78.86	79.8	80.54	80.87
Gianyar	74.29	75.03	75.7	76.09	76.61
Klungkung	68.3	68.98	69.31	70.13	70.9
Bangli	65.75	66.24	67.03	68.24	68.98
Karangasem	64.01	64.68	65.23	65.57	66.49
Buleleng	69.19	70.03	70.65	71.11	71.7
Denpasar	81.65	82.24	82.58	83.01	83.3
Provinsi Bali	72.48	73.27	73.65	74.3	74.77

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2019.

Berdasarkan tabel 2 mengenai perkembangan IPM Provinsi Bali dapat dijelaskan bahwa, IPM Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2014 sebesar 72,48. Pada tahun 2015 sebesar 73,27. Pada tahun 2016 sebesar 73,65. Pada tahun 2017 sebesar 74,3. Pada tahun 2018 sebesar 74,77. Namun masih terdapat 5 (lima) kabupaten yang hampir setiap tahun memiliki angka IPM di bawah rata-rata IPM Provinsi Bali yaitu Kabupaten Jembrana, Klungkung, Bangli, Karangasem dan

Buleleng. Perbedaan IPM di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan, keberadaan sumber daya yang berbeda di setiap kabupaten sehingga menyebabkan perbedaan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Walaupun kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan cenderung rendah dan masih terjadinya disparitas pendapatan antar daerah (Oka et al., 2015).

Kebijakan otonomi daerah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat memberikan perubahan terhadap kesejahteraan daerah (Zouhaier, 2012). Pemerintah pusat mendesentralisasikan sebagian besar fungsi dan sumber daya kepada pemerintah kabupaten dan kota bukan provinsi (Fitriani, et al., 2005). Desentralisasi juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan potensi untuk mengurangi kemiskinan (Miranti et al., 2014). Desentralisasi adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Malik & Hussain, 2014). Dana perimbangan dari pemerintah pusat kepada daerah yang bertujuan mengatasi ketimpangan fiskal, sehingga daerah mampu mengalokasikannya untuk membangun fasilitas publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ogujiuba & Abraham, 2012). Kebijakan otonomi daerah oleh pemerintah pusat kepada pemerintah

daerah dapat memberikan perubahan terhadap kesejahteraan daerah (Zouhaier, 2012).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 2) Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. 3) Mengetahui apakah ada pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan dan diolah mencakup data regional yang berada di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena tampak perbedaan pada nilai IPM pada lima kabupaten (Jembrana, Klungkung, Bangli, Karangasem dan Buleleng) dibandingkan dengan tiga kabupaten (Tabanan, Badung, Gianyar) dan Kota Denpasar, sehingga kesejahteraan masyarakat Bali belum sepenuhnya dapat dirasakan secara merata. Data tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pada tahun

2014-2018, sedangkan data infrastruktur diperoleh dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Dalam penelitian ini digunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel tersebut. Hubungan variabel tersebut dijelaskan melalui kerangka konseptual yang ada.

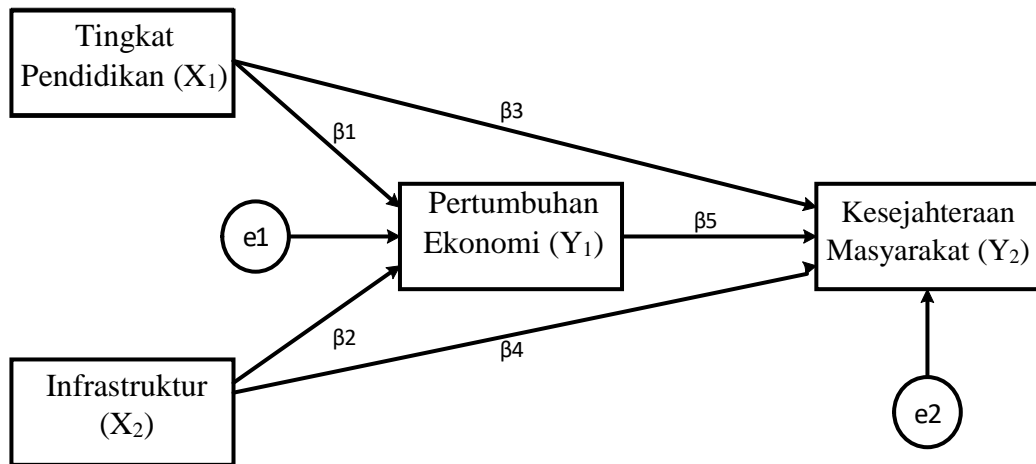
Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Kurniawati Sunusi & dkk, 2014). Apabila seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, dan lamanya dalam menempuh pendidikan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikannya yang lebih rendah. Apabila upah pekerja mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, maka semakin tinggi produktivitas dan ekonomi nasional akan tumbuh dengan baik (Simanjuntak dalam Indrasari, 2009). Menurut penelitian Deden (2018) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Adanya peningkatan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur memiliki peran penting di suatu daerah dalam memperlancar kegiatan ekonomi dan kemakmuran masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sibrani (2002) menemukan bahwa infrastruktur, dalam

hal ini listrik dan pendidikan, memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pendapatan perkapita masyarakat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Haughwout (2001) menyatakan bahwa infrastruktur secara signifikan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial pada perkotaan di Amerika. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) mengenai pengaruh jalan terhadap kesejahteraan masyarakat, menyatakan dalam hasil penelitian bahwa infrastruktur jalan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Kondisi permukaan jalan sangat signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan di suatu wilayah. Peningkatan kualitas permukaan jalan akan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi dan akhirnya mampu meningkatkan pendapatan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Nuritasari, 2013). Wijayanti dan Darsana (2015) menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian lain oleh Sasana (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.

Langkah kedua yaitu menentukan persamaan model struktural sebagai berikut:

Struktur I

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \alpha + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y_1 = *Pertumbuhan Ekonomi*
- Y_2 = *Kesejahteraan Masyarakat*
- α = *Konstanta*
- X_1 = *Tingkat Pendidikan*
- X_2 = *Infrastruktur*
- e_1, e_2 = *Standar Error*
- $\beta_1- \beta_5$ = *Koefisien jalur masing-masing variabel*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel. Tahapan melakukan teknik analisis jalur yaitu :

1) Perhitungan koefisien *path* dan menentukan persamaan model struktural

Tabel 3 Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.547	.132		11.767	.000
Rata-Rata Lama Sekolah	.224	.057	.534	3.899	.000
Realisasi Belanja Modal	.040	.019	.284	2.069	.045

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 3, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_1 = 1,547 + 0,224 X_1 + 0,040 X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan dan infrastruktur bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), dan infrastruktur (X_2), memiliki pengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1).

Tabel 4. Hasil Uji Path Analysis (Struktur 2)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig. uji t
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.411	.052		65.116	.000
Rata-Rata Lama Sekolah	.343	.013	.923	26.682	.000
Realisasi Belanja Modal	.010	.004	.081	2.593	.013
Laju Pertumbuhan Ekonomi	.064	.030	.073	2.173	.036

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 4., maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y_2 = 3,411 + 0,343 X_1 + 0,010 X_2 + 0,064 Y_1 + e$$

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan, infrastruktur dan pertumbuhan penduduk bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), infrastruktur (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y_2).

2) Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam perhitungan statistik ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted R²* karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan satu variabel independen kedalam satu

persamaan regresi. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

ruktur	Persamaan	R Square	Adjusted R Square
1	$Y1 = 1,547 + 0,224 X_1 + 0,040 X_2$	0,278),243
2	$Y2 = 3,411 + 0,343 X_1 + 0,010 X_2 + 0,064 Y1$	0,967),965

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Tabel 5 menunjukkan pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,278 mempunyai arti bahwa sebesar 27,8% variasi pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan (X_1), dan infrastruktur (X_2), sedangkan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Sedangkan pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,967 mempunyai arti bahwa sebesar 96,7% variasi kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan (X_1), infrastruktur (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (Y_1), sedangkan sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,278} = 0,849$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,967} = 0,182$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe₁) sebesar 0,849 dan pengaruh error (Pe₂) sebesar 0,182.

Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R_m^2 &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,849)^2 (0,182)^2 \\ &= 1 - (0,721) (0,033) \\ &= 1 - 0,024 = 0,976 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,976 mempunyai arti bahwa sebesar 97,6% variasi kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh variasi tingkat pendidikan, infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 2,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi Fhitung atau P value $\leq 0,05$ maka hubungan antara

variabel-variabel independen adalah signifikan berpengaruh pada variabel dependen. Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

Struktur	Persamaan	Statistik	Sig. Uji F
1	$Y_1 = 1,547 + 0,224 X_1 + 0,040 X_2$	3,080	,001
2	$Y_2 = 3,411 + 0,343 X_1 + 0,010 X_2 + 0,064 Y_1$	400,243	,000

Sumber: Data primer diolah, 2020 (Lampiran 3)

Hasil uji F (*F test*) yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) sebesar 3,080 dengan nilai signifikansi *P value* 0,001 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1) dan infrastruktur (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil uji F (*F test*) yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) sebesar 400,243 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1), infrastruktur (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (Y_1)

berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh variabel tingkat pendidikan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengaruh variabel tingkat pendidikan, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan terhadap kesejahteraan masyarakat diuji dengan menggunakan Uji t. Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai Signifikasi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dan t hitung bernilai positif sebesar 3,899. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Dengan demikian yang didapat dari hasil penelitian ini tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Ini berarti meningkatnya tingkat pendidikan akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2014) dimana tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dan t hitung bernilai positif sebesar 2,069. Nilai Signifikansi $0,045 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Peneelitian ini sejalan dengan penelitian yang diikuti oleh Hapsari (2011), Zamzami (2014) yang menyimpulkan bahwa infrastruktur belanja modal menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Infrastruktur belanja modal sebagai salah satu infrastruktur yang berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang baik akan memberikan akses wilayah-wilayah tertinggal yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,343 dan t hitung bernilai positif sebesar 26,682. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sebagaimana menurut Kollé dalam Bintarto (1989: 44) yang menyatakan bahwa dalam mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan salah satunya adalah melalui Pendidikan. Dalam Kollé, Pendidikan ini masuk ke dalam segi mental dan spiritual dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan t hitung bernilai positif sebesar 2,593. Nilai Signifikansi $0,013 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, Tachiwou (2011) dinyatakan bahwa infrastruktur merupakan elemen kunci untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembangunan

berkelanjutan dan mencapai Millennium Development goals (MDGs), khususnya MDG satu, yaitu pengangguran dan kemiskinan, dan MDG tujuh yaitu ketahanan lingkungan. Kelengkapan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam mendukung pembangunan nasional. Kusharjanto dan Kim (2011) yang melakukan penelitian mengenai hubungan infrastruktur dan IPM di Pulau Jawa, menyimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur dasar berpengaruh positif terhadap peningkatan IPM.

Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,064 dan t hitung bernilai positif sebesar 2,173. Nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan yang terjadi, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat. UNDP juga menyatakan bahwa sampai akhir tahun 1990-an, pembangunan manusia di Indonesia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi atau produk domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB akan mendorong masyarakat untuk

mendapatkan fasilitas Pendidikan dan Kesehatan yang lebih baik (Lilis dan Yohana, 2012).

Hasil Uji Sobel

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Tingkat pendidikan (X1) terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat (Y2) melalui variabel Pertumbuhan ekonomi (Y1)

Oleh karena Z hitung sebesar $3,8607 > 1,96$. Artinya Pertumbuhan ekonomi (Y1) merupakan variabel yang memediasi Tingkat pendidikan (X1) terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y2) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain Tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan masyarakat melalui Pertumbuhan ekonomi.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$
$$Z = \frac{(0.224)(0.640)}{0.037094}$$
$$Z = 3,8607$$

Pengujian pengaruh tidak langsung variabel Infrastruktur (X2) terhadap variabel Kesejahteraan masyarakat (Y2) melalui variabel Pertumbuhan ekonomi (Y1)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{b2b5}{Sb2b5}$$

$$Z = \frac{(0,040)(0,640)}{0,012219}$$

$$Z = 2,0928$$

Oleh karena Z hitung sebesar 2,0928 > 1,96. Artinya Pertumbuhan ekonomi (Y1) mampu memediasi pengaruh infrastruktur (X2) terhadap Kesejahteraan masyarakat (Y2) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali atau dengan kata lain infrastruktur memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan masyarakat melalui Pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

- 1) tingkat pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 2) tingkat pendidikan, infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
- 3) terdapat pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur melalui perbaikan sarana prasarana, pembangunan, dan sarana yang dibutuhkan agar masyarakat dapat lebih mudah melakukan aktivitas ekonomi.
2. Pemerintah Provinsi Bali hendaknya meningkatkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, hal ini dikarenakan meskipun data menunjukkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali terus meningkat dari tahun ketahun namun belum mencapai target yang direncanakan pemerintah yaitu 15 tahun keatas atau setara dengan SMA, selain itu program-program bantuan dana Pendidikan dari pemerintah harus tepat sasaran agar masyarakat miskin yang kurang memiliki akses terhadap Pendidikan dapat menikmati Pendidikan tanpa harus memikirkan biaya Pendidikan yang mahal.

REFRENSI

- Afzal, Ehsan, M., Ishrat, B. (2012). Relationship Among Education, Poverty and Economi Growth in Pakistan: An Econometric Analysis. *Journal of Elementary Education*, Vol.22 No.1.
- Al-Bassam, B. (2013). The Relationship Between Governance and Economic Growth During Times of Crisis. *European Journal of Sustainable Development*, 2(2), 1–18.
- Aristina, Ita, Made Kembar Sri Budhi, I G.A.P. Wirathi, Ida Bagus Darsana. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.6, No. 5. pp. 677-704.
- Canning, D., dan Pedroni, P. 2004. The Effect of Infrastructure On Long Run Economic Growth. *Harvard University*. H: 1 – 30.
- Deden. 2018. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Edueco Univ Balikpapan*, Vol 1 No 1.

- Edogbanya, B., Sule, J. G., & Sule, G. 2013. Revenue generation : It's impact on government developmental effort (A study of selected local council in Kogi East Senatorial District). *Global Busines and Management Research Administration and Management*, 13(4), 12–26.
- Ferdinand, N. (2017). Analysis of the Impact of Economic Growth on Income Inequality and Poverty in South Africa: The Case of Mpumalanga Province. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4).
- Fajri, Muhammad. Arman Delis. Yohanes Vyn Amzar. (2016). Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal. 99-107.
- Fitrani, F., Hofman, B., & Kaiser, K. 2005. Unity in diversity? The creation of new local governments in a decentralising Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 41(1), 57–79.
- Green, Lawrence W, Marshal W, Deeds, Sigrid & Patridge. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, Mayfield Publising Company, Edition.
- Jamaliah, & Said. (2017). The Effect Of Emproyment Development Index On Economic Growth And Poverty Level In Indonesia. *Journal Problems and Persepectives in Management*, Vol. 15 Issues. 2.
- Kusuma, Hendra. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1): 1-11. Vol. 9 no. 1.
- Maryaningsih, Novi, Oki Hermansyah, Myrnawati Savitri. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 17(1). Hal 62-98.
- Maulana, Ridwan dan Prasetyo Ari Bowo. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tekonologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2007-2011, *JEJAK*, 6 (2). Hal: 103-213.
- Maryati, Ulfi dan Endrawati. (2010). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi Kasus Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol 5, no 2.
- Consumption Growth and Inequality on Poverty in Indonesia during Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 461–482.
- Ogujiuba, K., & Abraham, T. W. 2012. Testing the Relationship between Government Revenue and Expenditure: Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*, 4(11), 172–182.

- Ray, D., & Ing, L. Y. (2016). Addressing Indonesia's infrastructure deficit. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(1), 1-25.
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *PIRAMIDA*, 10(1).
- Seran, S. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No.2 .
- Suleiman, N.N., dan Albiman, M.M., 2014. Dynamic Relationship Between Tourism, Trade, Infrastructure and Economic Growth: Emperical Evidence From Malaysia. *Journal of African Studies and Development*. 6(3). H: 49 – 55.
- Suputra, E., & Dewi, M. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 4, No. 2 .
- Sri Budhi, Made Kembar. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali. Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), hal. 1-6.
- Surya Bahadur, T. (2013). Relationship Between Education and Poverty in Nepal. *Economic Journal of Development Issues*, Vol. 15 & 16 No. 1-2.
- Taufik, Eny, R., & Fitriadi. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7 No.2
- Yuni, A. (2015). Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity. *Journal International Education Studies*, vol. 8, No. 1
- Yusuf, A. A., & Sumner, A. (2015). Growth, poverty, and inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 323-348.
- Zouhaier, H. 2012. Institutions, Investment and Economic Growth. *International Journal of Economics and Finance*, 4(2), 152–162.